

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut beberapa simpulan dari penelitian ini:

- a. Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada saat pre-test di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menunjukkan bahwa persentase berada di angka 21,27%. Kemudian perolehan skor siswa juga tidak ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor 70. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan nilai minimum yang harus dicapai semua siswa agar pembelajaran yang dilakukan dianggap tuntas, sehingga hal ini menandakan bahwa kemampuan siswa dalam *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebelum dilakukan perlakuan masih kurang.
- b. Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada saat post-test di kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menunjukkan persentase yang cukup tinggi, yaitu 77,97%. Data post-test juga menunjukkan bahwa 7 siswa dengan persentase 19,4% dinyatakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi 29 siswa diantaranya dinyatakan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 80,5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
- c. Terdapat perbedaan hasil kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di kelas eksperimen antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning*. Apabila dilihat berdasarkan uji Wilcoxon diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terbukti ada perbedaan atau hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara

kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa untuk pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian Mean rank atau rata-rata peningkatan nilai pre-test dan post-test adalah sebesar 18,50, sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank adalah sebesar 666,00. Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test, berdasarkan tabel 4.8 nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre-test dan post-test. lalu apabila dilihat dari tabel 4.8, bahwa pemberian model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa di SMAN 4 Bandung. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2 terdapat perbedaan skor nilai pre-test dan post-test *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 4 Bandung. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa dalam proses pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dilakukan oleh guru geografi sebagai pilihan ataupun alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan
3. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) tidak hanya digunakan untuk materi sebaran dan pengelolaan sumberdaya di Indonesia saja, tetapi bisa digunakan untuk materi geografi yang lain

4. Proses pembelajaran di kelas XI IPS-2 membuat siswa menjadi lebih aktif untuk mencari solusi Ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
5. Proses pembelajaran di kelas XI IPS-2 membuat siswa dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa. Terlihat pada hasil rata-rata pre-test dan post-test yang sudah diberikan
2. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa, terlebih pada materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat berpengaruh terhadap peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa, yaitu pada ranah menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Tetapi, model *problem based learning* (PBL) membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak, sehingga guru disarankan mengatur waktu sebaik mungkin supaya tahapan pada model *problem based learning* (PBL) dapat berjalan dengan baik dan maksimal
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat lagi hasil penelitian mengenai model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir yang lainnya serta materi yang berbeda